

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan kebiasaan dari sebuah pola perilaku manusia, ilmu pengetahuan dan sikap yang dimiliki suatu kelompok dan saling diwariskan. Kebudayaan juga tidak lepas dari kesenian, di Indonesia kesenian merupakan bentuk satu kesatuan dalam kebiasaan masyarakat yang digunakan tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga tidak terlepas dari syarat akan nilai-nilai pendidikan, agama, atau ajaran kebaikan, kesusilaan, dan bisa sebagai ukuran untuk melihat tinggi rendahnya peradaban suku bangsa yang melahirkan kesenian tersebut. Keberadaan kesenian di Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang bersumber dari keragaman tradisi dan akar budaya daerah.

Musik dan lagu adalah bidang keilmuan yang termasuk dalam kelompok seni suara. Pengertian musik banyak dihubungkan dengan bidang seni suara yang mempelajari tentang alat-alat bunyi (instrumen), sementara lagu atau nyanyian lebih banyak dihubungkan dengan suara manusia (vokal). Dalam tulisan ini, pengertian musik dan lagu disederhanakan dan dipadukan dengan istilah lagu atau nyanyian. Purwanto, (2019:5) Berbicara tentang musik, beberapa orang akan membayangkan alat musiknya saja, namun ada juga orang yang dapat mengerti apa yang ada di dalam musik tersebut dengan mengutamakan rasa.

Musik adalah seni yang berasal dari pikiran atau perasaan manusia. Bermusik dianggap sebagai pengungkapan ekspresi diri seseorang yang

dituangkan lewat suatu nada atau suara yang harmonis. Musik juga sering dikatakan sebagai pengungkapan bahasa universal karena pada umumnya alunan nada sebuah melodi dapat dipahami manusia, meskipun terkadang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Melalui musik, manusia mampu menyatakan perasaannya, harapan, aspirasi, keinginan, cita-cita, serta merepresentasikan pandangan hidup dan semangat pada masa di mana mereka hidup dan beraktivitas. Langi et al, (2022:39) Musik tradisional merupakan bagian dari budaya Indonesia, dan setiap daerah memiliki musik tradisional yang menjadi ciri dan kebudayaan mereka sendiri.

Musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat tertentu. Musik tradisional menjadi suatu cetusan perasaan atau ekspresi melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, idiom, struktur dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti ritme, modus, melodi atau tangga nada, tidak diambil dari sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud tersebut. Edu & Tarsan, (2019:2) Ini membuat musik tradisional menjadi bagian penting dari warisan budaya dan merupakan representasi asli dari ekspresi seni suatu komunitas. Dalam mengekspresikan seni tersebut terdapat berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui nyanyian.

Nyanyian rakyat adalah salah satu jenis warisan kebudayaan yang proses pewarisannya dilakukan secara lisan. Nyanyian rakyat muncul di lingkungan kebudayaan lisan dari suatu masyarakat yang belum mengenal tulisan. Di dalam

tradisi lisan terkandung unsur-unsur kejadian sejarah, nilai-nilai moral, nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, cerita-cerita khayalan, peribahasa, nyanyian, serta mantra-mantra suatu masyarakat, Munandar., Mu rafad, Sidu., (2020:52). Dalam kehidupan masyarakat tradisional, nyanyian rakyat sering kali berfungsi sebagai pengiring kegiatan sehari-hari, hiburan, maupun bagian dari upacara adat dan ritual. Merriam dalam Wiflihani (2016:103) mengemukakan bahwa penggunaan musik berhubungan dengan situasi di mana musik diperlakukan di antara kegiatan manusia, sedangkan fungsi musik menyangkut tujuan dan akibat dari penggunaan musik (kemujarabannya) dalam memenuhi kebutuhan sosial.

Aceh memiliki banyak ekspresi artistik dan adat istiadat yang didasarkan pada warisan keagamaannya. Akibatnya, berbagai aktivitas budaya dan seni masyarakat Aceh selama masa lalu telah ditransmisikan dan dilestarikan oleh generasi ke generasi. *Meurukoen, Hadih Maja, Meu'en Rapa'i, Seumapa, Peuratep Aneuk*, dan lainnya adalah beberapa seni tradisional Aceh. Ada banyak syair di dalamnya, semuanya berisi nasehat keagamaan. Berbagai seni tradisional Aceh, seperti, tidak hanya merupakan representasi budaya tetapi juga membawa nilai-nilai mendalam yang diwariskan melalui syair dan simbol, yang disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Pesan tersirat tampak pada nilai-nilai dalam karya sastra yang mencakup nilai etika (moral), nilai sosial, nilai estetika (budaya), nilai religi (agama), dan nilai edukatif (pendidikan). Nilai-nilai tersurat juga tampak pada amanat yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol tertulis pada sebuah karya sastra. Selain itu, karya sastra juga memberikan kesenangan, kegembiraan, menghibur, dan memberi

manfaat bagi pembacanya. Fitriani et al (2020:12). Nilai-nilai budaya dan fungsi hiburan juga terungkap melalui ekspresi lisan yang universal, seperti tradisi lagu-lagu pengantar tidur yang ada di berbagai kebudayaan.

Lagu-lagu pengantar tidur pada umumnya bersifat universal karena hampir ada dalam kebudayaan mana pun baik di Bali, juga di daerah-daerah lain di Nusantara bahkan di mancanegara. Dalam kebudayaan global, khususnya Barat dikenal istilah *lullaby*. Mahardika, (2018:75). Lagu pengantar tidur merupakan bagian integral dari tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Aceh. Salah satu lagu pengantar tidur yang terkenal adalah “*Dodaidi*” yang memiliki makna mendalam dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Aceh. Lagu ini tidak hanya berfungsi untuk menidurkan anak, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, dan spiritual yang penting bagi perkembangan anak. Di desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, “*Dodaidi*” menjadi simbol identitas budaya yang perlu dikaji lebih dalam.

“These lullabies can have a unique influence on a developing child's mind and understanding of their ethnic, religious, familial or even personal identity”. (Pathak & Mishra, 2017). Menurut penelitian di atas dikatakan bahwa lagu pengantar tidur dapat memberikan dampak yang unik terhadap pikiran dan pemahaman seorang anak yang sedang berkembang tentang identitas, agama, keluarga atau bahkan identitas pribadi mereka. Oleh karena itu, pendengar memiliki kesempatan untuk mengolah isi lagu berdasarkan pemahaman mereka sebagai anggota masyarakat, termasuk pengalaman sehari-hari mereka, melalui lirik yang

dirangkai. Dengan adanya lirik dan kesesuaian nada, sebuah lagu dapat mendorong pendengar untuk menghargai dan menyerap esensi pesan yang disampaikan.

“Through the lyrics written by musicians, listeners can digest the content of the song by involving their interpretations as social beings like musicians as well as their daily experiences”. Hidayat & Nurliah, (2023:103). Menurut penelitian di atas dikatakan bahwa Pendengar dapat memahami isi lagu melalui lirik yang ditulis oleh musisi. Mereka dapat memikirkan diri mereka sebagai makhluk sosial seperti musisi dan pengalaman sehari-hari mereka.

Berdasarkan observasi awal semakin menipisnya minat generasi muda terhadap tradisi lisan, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai fungsi dan makna lagu *Dodaidi*. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi *Dodaidi* krusial dalam menidurkan bayi dan anak-anak, sekaligus menjadi sarana makna mendalam yang mewariskan nilai-nilai budaya, nasihat, dan kasih sayang dari generasi ke generasi. Secara bentuk, *Dodaidi* memiliki struktur lirik dan melodi yang khas, sering diulang-ulang dengan variasi yang lembut dan menenangkan. Keberadaannya memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter anak sejak dini, menanamkan rasa aman, dan mempererat ikatan emosional dengan pengasuhnya.

Lebih dari itu, *Dodaidi* mengandung nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, pendidikan moral, dan identitas budaya Aceh yang dihayati dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hagu Teungoh." Saat orang tua menyanyikan lagu *Dodaidi* tersebut hampir seluruh anak balita di dusun mesjid Desa Hagu Teungoh akan tertidur, namun reaksi dari setiap anak berbeda-beda. Lagu *Dodaidi*

tersebut merupakan lagu andalan bagi orang tua di Aceh pada saat menidurkan anak khususnya di dusun mesjid Desa Hagu teungoh, tetapi tidak semua orang tua menyanyikan lagu *Dodaidi*, ada juga yang menidurkan anak dengan selawat. Lagu tradisional seperti *Dodaidi* berperan penting dalam mempertahankan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana lagu ini berkontribusi pada pembentukan identitas budaya masyarakat Aceh.

DôdaIdi mewakili manifestasi khas ekspresi artistik verbal dalam budaya Aceh, yang dicirikan oleh bentuk puitisnya dan sering merangkum tema-tema permohonan dan prinsip-prinsip Islam. Tradisi *Dodadidi* masih ada di masyarakat Aceh hingga saat ini. Kata "*Dodaidi*" berasal dari dua kata Aceh, "*doda* atau *peudoda*" yang berarti bergoyang, dan "*idi*" yang berarti mengayun. Bentuk Syair lagu *Dodaidi* terdiri dari empat baris, setiap kuplet dengan sajak a-a-a-a atau a-b-a-b. Di dalamnya terkandung nilai kearifan lokal, juga dikenal sebagai budi pekerti, yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik menjadikan masalah tersebut menjadi topik yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun judul yang akan diteliti adalah "Fungsi dan Makna Lagu Pengantar Tidur *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe"

B. Identifikasi Masalah

Suatu penelitian diperlukan suatu identitas masalah. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Menurut Sudaryono (2021:111) "Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek

permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Proses identifikasi masalah merupakan aktivitas dokumentasi yang sistematis mencatat masalah- masalah penting yang akan diteliti dalam suatu bidang keahlian dan kemudian akan dipilih untuk menjadi fokus atau masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Fungsi Lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda sakti Kota Lhokseumawe.
2. Makna Lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
3. Bentuk Lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
4. Dampak terhadap anak melalui lagu *Dodaidi* tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
5. Nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berarti membatasi jenis masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus dan terkonsentrasi pada masalah yang akan diteliti sehingga mereka dapat menghasilkan temuan yang tepat dan mendalam tentang topik yang akan diteliti. Seperti yang di katakan oleh Sudaryono (2021:112) “Dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan.

Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya”. Titik fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
2. Makna lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
3. Nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kota Lhokseumawe.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian terakhir dari perumusan masalah yang akan diteliti. Ini akan menjadi subjek utama yang akan diteliti oleh penulis, sehingga penulis dapat berkonsentrasi pada rumusan masalah yang akan diselesaikan. Menurut Sujarweni (2024:54) “Rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian, di dalamnya mengandung pertanyaan apa saja yang akan dicari dalam sebuah penelitian”.

1. Bagaimana fungsi lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana makna lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe?

3. Nilai apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe?

E. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan keberhasilan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pernyataan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2024:55) “Tujuan penelitian mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah”. Berdasarkan penjelasan tersebut serta sesuai dengan pembatasan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan fungsi lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda sakti Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mendeskripsikan makna lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
3. Untuk mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah gambaran luas tentang manfaat dari hasil penelitian untuk kemajuan program atau ilmu pengetahuan yang penting. Setiap penelitian sudah pasti memiliki manfaat karena penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan

oleh penulis. Menurut Sujarweni (2024:56) “Manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil penelitian”. Beberapa manfaat yang diambil dari kegiatan penelitian ini yaitu:

a. Secara teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang Fungsi dan Makna lagu *Dodaidi* untuk pengantar tidur serta eksistensi lagu *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh
2. Bagi mahasiswa pendidikan musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesenian tradisi khususnya tradisi pengantar tidur pada masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
3. Memberi motivasi bagi setiap pembaca dalam rasa keingintahuan terhadap kesenian tradisi khususnya lagu pengantar tidur *Dodaidi* pada tradisi masyarakat Aceh di Desa Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe
4. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui fungsi dan makna lagu *Dodaidi* tradisi masyarakat Aceh
2. Bagi masyarakat Aceh untuk tetap mempertahankan tradisi menidurkan anak dengan lagu tradisi *Dodaidi*

3. Bagi masyarakat, sebagai referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik peneliti

